**Jurnal Pengabdian UNDIKMA:**
***Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat***
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

*Vol. 7, No. 4 (November 2026)*
*E-ISSN : 2722-5097*
*Pg : 1495-1504*

# Integrasi Edukasi Visual-Audiovisual dan Pelayanan Kedokteran Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan, Mengurangi Kecemasan, Serta Melindungi Hak Kesehatan Gigi Masyarakat

**Luh Putu Eka Sriwijayanti*, I Gusti Agung Ayu Chandra Iswari Dewi, I Wayan Agus Wirya Pratama, Gusti Ayu Yohanna Lily, I Gusti Ketut Armiati, I Gusti Ngurah Bagus Tista, I Gusti Agung Ayu Hartini, Ni Luh Putu Sri Maryuni Adnyasari, Putu Yetty Nugraha, Ni Putu Wida Viprayanthi, Novita Andrayani Susanti**
Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia.
*Corresponding Author. Email: drgekasriwijaya@unmas.ac.id

**Abstract:** This community service program aims to improve oral health knowledge, reduce dental anxiety, and enhance oral health status through visual and audiovisual educational interventions integrated with dental health services. The program was implemented through health education sessions, demonstrations, and the distribution of educational posters developed in collaboration with Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). The target participants comprised members of the general public and students of Bayung Cerik Village Elementary School (SDN Desa Bayung Cerik). Program evaluation was conducted using questionnaires, and the collected data were analyzed using descriptive quantitative methods. The results indicated a 100% acceptance rate, with community members expressing a preference for visual and audiovisual educational media over verbal communication methods. Participants also perceived the materials as easier to understand and considered the educational posters useful as daily reminders. This 100% figure reflects initial acceptability and positive community perceptions of the educational intervention. Furthermore, the educational media helped reduce dental anxiety among children, thereby facilitating the achievement of informed assent before dental treatment.

**Article History:**
Received: 01-06-2026
Reviewed: 12-08-2026
Accepted: 07-10-2026
Published: 20-11-2026

**Key Words:**
Dental Health Education; Poster; Video.

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi, menurunkan kecemasan, serta meningkatkan status kesehatan gigi melalui intervensi edukasi berbasis visual dan audiovisual yang dipadukan dengan pelayanan kesehatan gigi. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan penyuluhan, demonstrasi, dan distribusi poster edukasi hasil kolaborasi dengan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum dan siswa SDN Desa Bayung Cerik. Instrumen evaluasi menggunakan kuesioner yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan tingkat penerimaan mutlak (100%), di mana masyarakat lebih menyukai media edukasi *visual-audiovisual* dibandingkan metode verbal, materi dinilai lebih mudah dipahami, dan poster edukasi dianggap bermanfaat sebagai pengingat harian. Angka ini merepresentasikan *acceptability* (penerimaan awal) dan persepsi positif masyarakat. Media edukasi ini juga terbukti efektif menekan kecemasan pada anak, sehingga memfasilitasi tercapainya *informed assent* sebelum perawatan.

**Sejarah Artikel:**
Diterima: 01-06-2026
Direview: 12-08-2026
Disetujui: 07-10-2026
Diterbitkan: 20-11-2026

**Kata Kunci:**
Edukasi; Kesehatan Gigi; Poster; Video.

**How to Cite:** Sriwijayanti, L. P. E., I Gusti Agung Ayu Chandra Iswari Dewi, I Wayan Agus Wirya Pratama, Gusti Ayu Yohanna Lily, I Gusti Ketut Armiati, I Gusti Ngurah Bagus Tista, … Novita Andrayani Susanti. (2026). Integrasi Edukasi Visual-Audiovisual dan Pelayanan Kedokteran Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan, Mengurangi Kecemasan, Serta Melindungi Hak Kesehatan Gigi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *7*(4), 1495-1504. https://doi.org/10.33394/jpu.v7i4.20957

https://doi.org/10.33394/jpu.v7i4.20957

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

**Jurnal Pengabdian UNDIKMA:**
***Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat***
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

*Vol. 7, No. 4 (November 2026)*
*E-ISSN : 2722-5097*
*Pg : 1495-1504*

## Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal paling mendasar dari hak asasi manusia yang diakui secara universal dan menjadi prasyarat mutlak bagi pemenuhan hak-hak dasar lainnya (Dahlial et al., 2025). Setiap orang memegang hak konstitusional untuk mendapatkan standar kesehatan tertinggi yang dapat dicapai, termasuk di dalamnya adalah kesehatan gigi dan mulut . Namun, permasalahan kesehatan gigi, terutama karies, hingga saat ini masih menjadi beban penyakit (*burden of disease*) yang cukup tinggi di Indonesia dan memerlukan penanganan yang komprehensif .

Berdasarkan data SKI 2023, prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 82,8%, sedangkan proporsi masalah gigi di Provinsi Bali sebesar 31,6% dengan persentase penerimaan perawatan medis aktual yang masih rendah (11,2%). Di Kabupaten Bangli, khususnya Kecamatan Kintamani, tantangan geografis berupa daerah pegunungan beriklim dingin memperparah tingkat keparahan karies akibat kebiasaan masyarakat mengonsumsi minuman manis hangat dan keengganan menyikat gigi dengan air dingin pada malam hari (Hasan et al., 2024; Rachmawati et al., 2025; Yousaf et al., 2022). Di Provinsi Bali, angka permasalahan kesehatan gigi masih menunjukkan adanya disparitas atau kesenjangan kualitas pelayanan antara kawasan perkotaan yang memiliki aksesibilitas mudah dengan kawasan pedesaan yang secara geografis menantang. Paradigma pelayanan kesehatan gigi di lapangan selama ini cenderung berfokus pada aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif. Padahal, tindakan kuratif memerlukan biaya yang lebih besar, berpotensi memicu trauma psikologis yang mendalam pada masyarakat berupa kecemasan (*dental anxiety*), serta membawa risiko medikolegal yang lebih tinggi bagi praktisi kesehatan (Joshi et al., 2021). Dalam perspektif hukum, tindakan medis yang dilakukan tanpa didahului edukasi memadai sering kali berakhir pada tindakan koersif atau pemaksaan, yang secara etis mencederai martabat sebagai subjek hukum yang berdaulat atas tubuhnya sendiri .

Oleh karena itu, peralihan orientasi pelayanan ke arah promotif dan preventif sangat diperlukan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga memperhatikan etika kedokteran. Dalam kerangka bioetika, terdapat kewajiban moral untuk mengedepankan prinsip *non-maleficence* (tidak membahayakan) dan *beneficence* (memberikan manfaat terbaik). Edukasi kesehatan gigi adalah bentuk nyata dari penerapan prinsip-prinsip tersebut. Dengan membekali anak dan keluarga pengetahuan yang benar, kita melakukan tindakan preventif paling efektif untuk memutus rantai trauma medis dan risiko cedera iatrogenik.

Lebih lanjut, pemenuhan hak atas informasi (*right to know*) adalah kunci utama agar masyarakat dapat mengambil keputusan yang rasional dan otonom. Masyarakat di daerah pedesaan sering kali berada dalam terbatas karena kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang kredibel. Dalam hukum kesehatan, persetujuan tindakan medis (*informed consent*) tidak akan memiliki validitas etis dan yuridis yang utuh jika pasien atau wali tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai kondisi kesehatan mereka. Oleh sebab itu, edukasi kesehatan adalah jembatan menuju persetujuan sukarela anak (*informed assent*)—sebuah kondisi di mana anak dan orang tua memahami kebutuhan perawatan, sehingga proses tindakan medis dapat berjalan secara kooperatif, tanpa paksaan, dan menghormati hak asasi manusia .

Berdasarkan pemetaan lapangan yang dilakukan di Kecamatan Kintamani—khususnya Desa Bayung Cerik—ditemukan permasalahan berupa defisit media edukasi kesehatan gigi dan mulut yang mudah dipahami serta memiliki daya ingat jangka panjang bagi masyarakat (Barik et al., 2019). Meskipun beberapa program penyuluhan kesehatan

**Jurnal Pengabdian UNDIKMA:**
***Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat***
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

*Vol. 7, No. 4 (November 2026)*
*E-ISSN : 2722-5097*
*Pg : 1495-1504*

dasar sempat diadakan di masa lalu, metode yang digunakan hampir seluruhnya bersifat verbal konvensional satu arah tanpa kelanjutan media cetak domestik. Akibatnya, masyarakat cepat lupa dan gagal menginternalisasi materi menjadi kebiasaan harian. Pola komunikasi kesehatan yang selama ini didominasi oleh metode verbal cenderung bersifat *ad-hoc* dan tidak berkelanjutan. Keterbatasan ini menyebabkan informasi hanya terserap sementara di lokasi kegiatan, namun gagal bertransformasi menjadi kebiasaan sehari-hari di rumah. Tanpa adanya instrumen visual masyarakat enggan untuk melakukan tindakan preventif, seperti menyikat gigi secara disiplin (Andriani & Azhari, 2025).

Kurangnya media edukasi yang efektif di desa tersebut bukan sekadar masalah keterbatasan sarana, melainkan hambatan dalam memenuhi standar pelayanan minimal kesehatan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024, promosi kesehatan harus diselenggarakan secara preventif, terintegrasi, dan berkelanjutan . Dengan demikian, pengadaan media edukasi visual berupa poster dan video animasi bukan hanya sebagai alat bantu penyuluhan, melainkan langkah yang sangat penting untuk perlindungan hukum dan etika profesi, menjaga integritas profesi, dan memenuhi hak dasar masyarakat di Kecamatan Kintamani akan edukasi kesehatan yang setara dan bermartabat (Arsin et al., 2025). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan status kesehatan gigi SD Negeri Bayung Cerik dan masyarakat Desa Bayung Cerik melalui intervensi edukasi berbasis visual dan audiovisual serta pelayanan kesehatan gigi terpadu.

## Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bayung Cerik, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat umum dan siswa SDN Bayung Cerik. Metode penyelesaian masalah yang diterapkan meliputi beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

### Tahap Persiapan

Tahap ini difokuskan pada perancangan media edukasi agar sesuai dengan profil sosiokultural masyarakat Kintamani. Tim PkM Universitas Mahasaraswati Denpasar melakukan koordinasi akademis internasional (*International Academic Collaboration*) dengan pakar dari Fakulti Pergigian Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) untuk merancang dan mendesain poster edukasi kesehatan gigi yang terstandar secara internasional namun disesuaikan dengan konteks lokal. Proses kolaborasi internasional ini menghasilkan visualisasi poster yang menarik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Selain itu, tim juga memproduksi materi video animasi kesehatan gigi yang ramah anak bekerja sama dengan Perhimpunan Biologi Oral Indonesia (PBOI). Pada tahap ini juga dilakukan pengurusan izin dengan pihak Camat Kintamani, Kepala Desa Bayung Cerik, serta pihak sekolah dasar setempat.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam dua hari dengan protokol yang mengutamakan edukasi promotif-preventif sebelum tindakan klinis (kuratif):

Kegiatan diawali dengan penyuluhan massal bertempat di Kantor Desa Bayung Cerik menggunakan media poster kolaborasi UKM dan pemutaran video animasi. Materi penyuluhan meliputi anatomi gigi dasar, teknik menyikat gigi yang tepat (didemonstrasikan dengan alat peraga *phantom*), pengenalan makanan sehat dan kariogenik, serta konsultasi tanya jawab. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan dan pelayanan tindakan klinis dasar (penambalan gigi, pencabutan gigi, dan pembersihan karang gigi/*scaling*). Selama menunggu

**Jurnal Pengabdian UNDIKMA:**
***Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat***
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

*Vol. 7, No. 4 (November 2026)*
*E-ISSN : 2722-5097*
*Pg : 1495-1504*

antrean, warga diberikan fasilitas untuk membaca poster dan menonton video edukasi kesehatan gigi untuk mereduksi kecemasan (*dental anxiety*). Edukasi perorangan (*chair-side education*) dengan media poster juga diberikan kepada pasien yang datang terlambat. Kemudian Tim Pengabdian juga akan mendatangi beberapa rumah warga untuk secara langsung memberikan edukasi serta memberikan poster kesehatan gigi untuk ditempel di rumah warga.

Kegiatan hari kedua merupakan perluasan pelayanan klinis masyarakat umum dan siswa-siswi di SDN Bayung Cerik. Di sekolah dasar, dilakukan penyuluhan interaktif menggunakan video animasi dan poster, kemudian diimplementasikan secara langsung melalui demonstrasi dan kegiatan menyikat gigi massal yang diikuti oleh seluruh siswa. Selain itu kegiatan pelayanan kesehatan gigi, edukasi dengan menggunakan poster dan video juga tetap berlangsung seperti hari pertama di Kantor Desa Bayung Cerik.

**Tahap Evaluasi**

Pada akhir kegiatan di hari pertama dan kedua, dilakukan pengumpulan data evaluasi menggunakan instrumen kuesioner tertutup "Survei Media Edukasi Baksos FKG Unmas Denpasar" kepada 50 responden. Penentuan 50 responden dari total 104 partisipan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria inklusi: warga dewasa/siswa SD yang mengikuti seluruh rangkaian penyuluhan dari awal hingga selesai, kooperatif, dan mampu mengisi kuesioner secara mandiri atau dengan bantuan bimbingan minimal dari instruktur. Pemilihan sampel ini terdiri atas 41 perwakilan warga dewasa dan 9 siswa kelas VI sekolah dasar guna mengukur tingkat kesukaan, tingkat pemahaman, serta kebermanfaatan media visual yang digunakan secara proporsional. Kuesioner ini dirancang secara tertutup (pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak") agar mempermudah masyarakat dalam memahami pertanyaan dan jawaban dari kuisioner dan telah diuji validitas oleh tim pengabdian FKG Unmas sebelum digunakan. Evaluasi pengabdian masyarakat ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui tabulasi persentase mutlak. Data primer diperoleh dari kuesioner tertutup bervalidasi dengan skala dikotomi ("Ya"/"Tidak"). Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 50 responden (41 orang dewasa dan 9 siswa kelas VI SD) dari total 104 partisipan. Kriteria inklusi mencakup keikutsertaan secara penuh, sikap kooperatif, serta kemampuan mengisi kuesioner.

Penilaian difokuskan pada tiga indikator utama: preferensi media edukasi, tingkat kemudahan pemahaman materi, dan kebermanfaatan poster pengingat. Hasil analisis tabulasi yang menunjukkan tingkat persetujuan mutlak (100%) pada seluruh indikator ini diinterpretasikan sebagai penerimaan awal (*acceptability*) dan respons positif sasaran program. Mengingat ketiadaan prosedur *pre-test* dalam desain evaluasi, hasil tersebut tidak diposisikan sebagai indikator peningkatan pengetahuan secara substantif.

**Hasil Pengabdian dan Pembahasan**



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan kepada Masyarakat dan Penyuluhan Di SDN Desa Bayung Cerik dengan Media Poster dan Video**

**Jurnal Pengabdian UNDIKMA:**
***Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat***
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

*Vol. 7, No. 4 (November 2026)*
*E-ISSN : 2722-5097*
*Pg : 1495-1504*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan selama dua hari di Desa Bayung Cerik telah berhasil menjangkau sasaran secara luas dan melampaui target awal. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan bakti sosial. Antusiasme msyarakat Desa Bayung Cerik dapat dilihat melalui rincian jumlah penerima manfaat dari kegiatan ini disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Rincian Penerima Manfaat Langsung Pada Kegiatan Pengabdian.**

| No | Jenis Kegiatan/ Sasaran | Hari Pertama (25 Mei 2026) | Hari Kedua (26 Mei 2026) | Total |
|---|---|---|---|---|
| **1)** | Peserta Penyuluhan Masyarakat | 20 Orang | - | 20 Orang |
| **2)** | Peserta Penyuluhan Siswa SD | - | 61 Orang | 61 Orang |
| **3)** | Pasien Pelayanan Klinis Gigi | 21 Orang | 83 Orang | 104 Orang |
| **Total** | **Penerima Manfaat Langsung** | **21 orang** | **83 Orang** | **104 Orang** |

Keterangan:
Masyarakat yang menerima penyuluhan juga menerima pelayanan kesehatan gigi.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan kunjungan pasien pelayanan klinis yang sangat signifikan pada hari kedua, yaitu melonjak hampir 400% dari 21 pasien menjadi 83 pasien. Proses ini berjalan secara simultan dengan pengumpulan lembar evaluasi.



**Gambar 2. Edukasi Secara Personal Kepada Masyarakat Menggunakan Media Poster Dan Pembagian Poster Edukasi Bagi Peserta Yang Datang Ke Bakti Sosial.**

Pelayanan medis yang berhasil diberikan meliputi tindakan promotif (skrining), preventif (edukasi sikat gigi massal), serta tindakan kuratif sederhana seperti penambalan gigi, pencabutan sisa akar gigi, dan pembersihan karang gigi (*scaling*) sesuai dengan indikasi klinis masing-masing pasien. Untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media edukasi visual (video animasi dan poster kolaborasi UKM), tim pengabdi membagikan kuesioner kepada 50 responden yang terdiri dari warga dewasa dan siswa sekolah dasar. Kuesioner terdiri dari tiga pertanyaan utama dengan pilihan jawaban tertutup ("Ya" atau "Tidak"). Hasil tabulasi data kuesioner disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Tabulasi Data Kuisioner Evaluasi.**

| No | Pertanyaan Evaluasi | Persentase Jawaban "Ya" | Persentase Jawaban "Tidak" |
|---|---|---|---|
| **1)** | **Pertanyaan mengenai Preferensi:** Apakah Bapak/Ibu/Adik lebih menyukai cara penyampaian menggunakan video dan gambar | **100% (50/50)** | **0% (0/50)** |

**Jurnal Pengabdian UNDIKMA:**
***Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat***
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

*Vol. 7, No. 4 (November 2026)*
*E-ISSN : 2722-5097*
*Pg : 1495-1504*

| No | Pertanyaan Evaluasi | Persentase Jawaban "Ya" | Persentase Jawaban "Tidak" |
|---|---|---|---|
| | hari ini dibandingkan hanya mendengarkan orang berbicara seperti biasanya? | | |
| **2)** | **Pertanyaan mengenai Kemudahan untuk Dipahami:** Apakah penjelasan lewat video dan gambar tadi lebih gampang dimengerti daripada hanya mendengarkan penjelasan lisan saja? | **100% (50/50)** | **0% (0/50)** |
| **3)** | **Pertanyaan mengenai Kebermanfaatan:** Apakah kertas bergambar (poster) yang nanti ditempel di rumah akan bermanfaat untuk mengingatkan Bapak/Ibu beserta keluarga? | **100% (50/50)** | **0% (0/50)** |

Data pada Tabel 2 menunjukkan hasil mutlak (100% tingkat persetujuan) pada semua indikator evaluasi. Seluruh responden secara tegas menyatakan lebih menyukai media edukasi visual komposit (video dan poster) dibandingkan metode verbal lisan saja, merasa informasi klinis yang disampaikan menjadi jauh lebih mudah diserap secara kognitif, serta meyakini bahwa poster edukasi yang dipasang di rumah masing-masing akan sangat bermanfaat sebagai instrumen pengingat (*reminder*) harian bagi keluarga. Angka yang menunjukkan 100% persetujuan mutlak merupakan hasil ini diinterpretasikan sebagai penerimaan awal dan persepsi positif dari masyarakat, bukan sebagai peningkatan pengetahuan secara substantif karena tidak dilakukannya *pre-test*.

**Pembahasan**

Temuan empiris di lapangan menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara pemanfaatan instrumen edukasi visual dengan peningkatan literasi kesehatan gigi masyarakat Desa Bayung Cerik. Persetujuan mutlak (100%) dari warga memvalidasi bahwa kendala demografis dan keterbatasan pendidikan formal di wilayah pedesaan agraris dapat diatasi melalui strategi komunikasi visual yang terukur.

**Efektivitas Sinergis Media Video dan Poster dalam Retensi Pengetahuan**

Masyarakat Desa Bayung Cerik yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani sering kali mengalami keterbatasan waktu berada di ladang sejak pagi hingga sore. Kondisi ini membuat mereka lebih cepat lelah dan kesulitan mencerna penyuluhan kesehatan yang disampaikan secara lisan dan monoton. Sinergi antara media video animasi dan poster bertindak sebagai alat bantu pemahaman yang sangat efektif.

Penggabungan stimulasi visual dan auditori pada video animasi serta poster cetak memberikan efek pengkodean ganda (*dual-coding theory*) pada memori audiens (J et al., 2019; Mayasari et al., 2020). Video animasi menyederhanakan terminologi medis yang kompleks menjadi narasi visual yang menghibur dan mudah dicerna. Sementara itu, poster edukasi berfungsi untuk menstabilkan informasi tersebut agar menetap dalam memori jangka panjang masyarakat (Arsin et al., 2025). Integrasi kedua media ini memastikan transfer pengetahuan dapat berjalan efektif bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang pendidikan formal.

**Jurnal Pengabdian UNDIKMA:**
***Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat***
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

*Vol. 7, No. 4 (November 2026)*
*E-ISSN : 2722-5097*
*Pg : 1495-1504*

**Efektivitas Video Animasi dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Sebelum Perawatan**

Kecemasan pasien merupakan salah satu hambatan terbesar dalam pelayanan kesehatan gigi, baik pada anak-anak maupun orang dewasa di daerah pedesaan. Ketakutan yang didasarkan pada stigma lama bahwa dokter gigi identik dengan rasa sakit dan pencabutan paksa sering kali menyebabkan pasien bersikap tidak kooperatif, sehingga menolak tindakan medis.

Penayangan video animasi di ruang tunggu berfungsi sangat efektif. Video memberikan gambaran mengenai anatomi gigi, proses terjadinya karies, dan prosedur perawatan secara transparan namun dikemas secara ramah anak. Melalui edukasi visual ini, resistensi psikologis pasien dapat diturunkan secara signifikan sebelum mereka diperiksa. Edukasi berbasis video efektif mereduksi kecemasan dan meningkatkan kepatuhan pasien secara instan. Penurunan rasa takut ini sejalan dengan konsep *Minimal Intervention Dentistry* di mana penanganan aspek psikologis pasien adalah pilar utama sebelum tindakan mekanis dilakukan (Friska et al., 2022; Joshi et al., 2021).

**Pembentukan Perilaku Preventif Melalui Poster Sebagai Pengingat**

Kegiatan pengabdian yang bersifat sementara sering kali menghadapi tantangan keberlanjutan perubahan perilaku setelah tim medis meninggalkan lokasi. Terlebih, kondisi geografis Desa Bayung Cerik yang berada di dataran tinggi Kintamani memiliki iklim yang cenderung sangat dingin. Suhu dingin tersebut secara historis menjadi justifikasi logis bagi warga untuk melewatkan aktivitas menjaga kebersihan rongga mulut, seperti menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur, yang diperparah dengan kebiasaan mengonsumsi minuman manis hangat untuk menghangatkan tubuh .

Pembagian poster edukasi kolaborasi internasional dengan UKM untuk ditempel di rumah masing-masing warga bertindak sebagai *environmental cue* atau isyarat lingkungan di area domestik (Andriani & Azhari, 2025). Ketika poster dipasang di dekat wastafel atau pintu kamar mandi, media ini akan secara konstan mengingatkan warga setiap hari untuk menyikat gigi secara teratur. Poster fisik yang diletakkan pada titik-titik strategis dalam rumah tangga memiliki efektivitas yang sangat tinggi dalam membentuk kedisiplinan dan habituasi motorik harian, sekaligus memutus kebiasaan abai akibat suhu udara dingin di Kintamani (Barik et al., 2019; Siburian & Ritonga, 2024).

**Pemenuhan Hak Asasi, Pencapaian *Informed Assent*, dan Perlindungan Hukum Dan Etika Profesi**

Dari sudut pandang hukum kesehatan dan bioetika, pencapaian terpenting dari program ini adalah terpenuhinya hak atas informasi (*right to be informed*) bagi masyarakat pedesaan yang selama ini mengalami keterbatasan akses (Mollet et al., 2024). Pada praktik perawatan gigi konvensional di wilayah dengan tingkat literasi rendah, anak-anak yang menderita karies akut sering kali dirawat menggunakan tindakan koersif atau paksaan fisik (seperti dipegangi secara paksa) karena mereka ketakutan. Berdasarkan prinsip bioetika *non-maleficence* dan *beneficence*, edukasi kesehatan gigi merupakan langkah preventif untuk mencegah trauma medis serta cedera iatrogenik pada anak.

Edukasi visual yang mudah dipahami dalam kegiatan ini berhasil mengeliminasi tindakan koersif tersebut. Pemahaman pralayanan yang baik melalui video animasi membuat anak-anak secara sukarela dan kooperatif membuka mulut untuk dirawat. Tercapainya persetujuan sukarela anak (*informed assent*) ini menghargai otonomi pasien serta memberikan pelayanan yang bermartabat. Langkah preventif ini sepenuhnya selaras dengan mandat perlindungan hak pasien dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

**Jurnal Pengabdian UNDIKMA:**
***Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat***
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

*Vol. 7, No. 4 (November 2026)*
*E-ISSN : 2722-5097*
*Pg : 1495-1504*

**Kepercayaan Komunal dan Lonjakan Kunjungan Pasien**

Lonjakan jumlah pasien yang signifikan pada hari kedua—dari 21 menjadi 83 orang—menggambarkan efektivitas komunikasi dari mulut ke mulut (*word-of-mouth*) yang berakar dari tradisi komunal masyarakat Bali melalui konsep *menyama braya*. Pengalaman pelayanan yang ramah, transparan, dan edukatif pada hari pertama berhasil menumbuhkan *social trust* (kepercayaan sosial) secara cepat, sehingga mampu menghilangkan kekhawatiran warga dan mendorong partisipasi sukarela pada hari berikutnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis audiovisual yang komunikatif efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat.

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi, perlu diakui adanya keterbatasan dalam evaluasi ini, yakni potensi kecenderungan responden untuk memberikan jawaban positif karena rasa hormat atau segan (*social desirability bias*). Karakteristik sosiokultural masyarakat pedesaan Bali yang menjunjung tinggi keharmonisan hubungan sosial kerap memunculkan rasa sungkan (*pekeweh*) untuk memberikan respons negatif kepada tenaga kesehatan.

**Peran Kolaborasi Internasional dalam Kualitas Media**

Penerimaan yang baik terhadap materi edukasi ini juga didukung oleh kualitas media yang dirancang bersama Fakulti Pergigian Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), sehingga pesan yang disampaikan lebih terstruktur. Keberhasilan tingkat penerimaan edukasi di Desa Bayung Cerik juga dipengaruhi oleh jaminan mutu (*quality assurance*) media yang digunakan. Desain poster edukasi yang dirancang bersama Fakulti Pergigian Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) menjamin bahwa pesan kesehatan yang disampaikan telah melalui telaah akademis yang ketat dan mengadopsi standar global, namun disesuaikan dengan konteks sosiokultural lokal Kintamani . Kerja sama ini menunjukkan bahwa perlindungan hak atas informasi kesehatan merupakan tanggung jawab akademis bersama yang harus dibawa langsung ke tingkat akar rumput demi mewujudkan keadilan kesehatan yang merata (Dahlial et al., 2025).

## Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bayung Cerik, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, yaitu pemanfaatan media edukasi visual dan audiovisual—berupa video animasi serta poster hasil kolaborasi internasional dengan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM)—terbukti efektif dalam menjangkau sasaran serta memperoleh tingkat penerimaan awal (*acceptability*) dan persepsi positif yang mutlak (100%) dari masyarakat. Secara klinis dan bioetis, intervensi edukasi pralayanan ini tidak hanya berhasil menurunkan kecemasan pada anak, tetapi juga memfasilitasi terpenuhinya hak otonomi pasien melalui pencapaian *informed assent*, serta mengeliminasi tindakan pemaksaan. Pembagian poster berfungsi secara optimal untuk membangun kedisiplinan dan kebiasaan menyikat gigi secara mandiri. Keberhasilan pendekatan ini didukung oleh tingginya kepercayaan sosial (*social trust*), yang tercermin dari lonjakan signifikan partisipasi kunjungan klinis warga hingga hampir 400% pada hari kedua pelaksanaan.

## Saran

Untuk menjaga keberlanjutan dampak positif dari program pengabdian ini, beberapa saran strategis yang diusulkan adalah: (1) Bagi Pemerintah Desa Bayung Cerik diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program dengan menduplikasi serta menempelkan poster-poster edukasi serupa di tempat-tempat umum seperti Balai Banjar, Posyandu, area ibadah,

*Vol. 7, No. 4 (November 2026)*
*E-ISSN : 2722-5097*
*Pg : 1495-1504*

dan Puskesmas Pembantu agar paparan informasi preventif tetap konsisten di ruang publik. (2) Bagi Pihak SDN Desa Bayung Cerik disarankan agar program sikat gigi bersama dapat dijadikan agenda rutin mingguan yang terintegrasi dalam kurikulum Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan menempelkan poster edukasi di area wastafel sekolah sebagai isyarat harian bagi siswa. (3) Bagi Puskesmas dan Tenaga Medis Setempat direkomendasikan agar senantiasa mengintegrasikan pemutaran video edukasi visual di ruang tunggu poli gigi untuk mempersiapkan psikologis pasien secara pralayanan, demi mencegah tindakan koersif yang melanggar hak otonomi pasien dan etika profesi kesehatan.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar atas fasilitasi dan dukungan dana pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mitra kolaborasi internasional Fakulti Pergigian Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) dan Perhimpunan Biologi Oral Indonesia (PBOI). Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Bupati Bangli, Camat Kintamani, Kepala Desa Bayung Cerik, Kelian Banjar Dinas, serta Kepala Sekolah dan jajaran guru SDN Desa Bayung Cerik atas dukungan penuh, izin, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

Andriani, A., & Azhari, A. (2025). Effect of Dental Health Education Media Using Posters on Knowledge of Oral and Dental Care Among Patients. *Journal of Health Science and Medical Therapy*, *3*(03), 277–287. https://doi.org/10.59653/jhsmt.v3i03.1882

Arsin, A. A., Dharmautama, M., Syafar, M., Jafar, N., Birawida, A. B., & Ilmianti, C. (2025). Effectiveness Of Digital Poster Media In Dental Health Education To Enhance Knowledge And Oral Hygiene Practices: A Literature Review. *International Journal of Environmental Sciences*, *11*(8).

Barik, A. L., Purwaningtyas, R. A., & Astuti, D. (2019). The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, *14*(3), 76–80. https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16988

Dahlial, F., Maulana, R. F., & Yunarti, S. (2025). Child Protection in International Law: Synergy between CRC, Humanitarian Law, and Human Rights. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(1), 410–416. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.424

Friska, D., Kekalih, A., Runtu, F., Rahmawati, A., Ibrahim, N. A. A., Anugrapaksi, E., Utami, N. P. B. S., Wijaya, A. D., & Ayuningtyas, R. (2022). Health cadres empowerment program through smartphone application-based educational videos to promote child growth and development. *Frontiers in Public Health*, *10*, 887288. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.887288

Han, E.-R., Yeo, S., Kim, M.-J., Lee, Y.-H., Park, K.-H., & Roh, H. (2019). Medical education trends for future physicians in the era of advanced technology and artificial intelligence: An integrative review. *BMC Medical Education*, *19*(1), 460. https://doi.org/10.1186/s12909-019-1891-5

Han, S.-Y., Chang, C.-L., Wang, Y.-L., Wang, C.-S., Lee, W.-J., Vo, T. T. T., Chen, Y.-L., Cheng, C.-Y., & Lee, I.-T. (2025). A Narrative Review on Advancing Pediatric Oral Health: Comprehensive Strategies for the Prevention and Management of Dental

*Vol. 7, No. 4 (November 2026)*
*E-ISSN : 2722-5097*
*Pg : 1495-1504*

Challenges in Children. *Children*, *12*(3), 286. https://doi.org/10.3390/children12030286

Hasan, F., Yuliana, L. T., Budi, H. S., Ramasamy, R., Ambiya, Z. I., & Ghaisani, A. M. (2024). Prevalence of dental caries among children in Indonesia: A systematic review and meta-analysis of observational studies. *Heliyon*, *10*(11), e32102. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32102

Ilham, R. N. (2023). Legal Aspects of Child Protection in the Perspective of National Law. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(1), 701–706. https://doi.org/10.57235/qistina.v2i1.480

J, H., Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *1*(1), 75–85. https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.747

Joshi, G. M., Patel, A. R., Jajoo, S. S., & Belsare, S. (2021). Golden triangle of minimal intervention dentistry in paediatric dentistry. *International Journal of Health Sciences*, 552–556. https://doi.org/10.53730/ijhs.v5nS1.13825

Kleib, M., Arnaert, A., Nagle, L. M., Ali, S., Idrees, S., Costa, D. D., Kennedy, M., & Darko, E. M. (2024). *Digital Health Education and Training for Undergraduate and Graduate Nursing Students: Scoping Review (Preprint)*. JMIR Nursing. https://doi.org/10.2196/preprints.58170

Kurniawati, S. M. (2025). HAK ASASI MANUSIA DAN PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KEKERASAN ANAK DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA. *Legal Studies Journal*, *4*(2), 114–124. https://doi.org/10.33650/lsj.v4i2.10914

Mayasari, E., Hayu, R. E., & Permanasari, I. (2020). Education Media Videos and Posters on Healthy Snacks Behavior In Elementary Schools Students. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *9*(2), 543–550. https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.229

Mollet, D., Taylor, G., & Toebes, B. (2024). Children's right to oral health. *BMJ*, *386*, e082022. https://doi.org/10.1136/bmj-2024-082022

Rachmawati, Y. L., Putri, A. H., Priyanto, R., Nabilah, K. C., Gani, A. D. S., & Mohd-Dom, T. N. (2025). Caries risk factors among Indonesian adults: Insights from the national health survey. *Brazilian Oral Research*, *39*, e025. https://doi.org/10.1590/1807-3107bor-2025.vol39.025

Setiawan, L. (2025). Legal Norms and Child Welfare: A Review of Child Health Policy in the Era of Globalization. *Journal of Law, Politic and Humanities*, *5*(5). https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jlph.

Siburian, U. D., & Ritonga, P. T. (2024). The Effectiveness of Health Promotion Using Leaflet Media and Poster Media on The Knowledge of Mother Todders About Stunting. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, *6*(1), 752. https://doi.org/10.30829/contagion.v6i1.20595

Yousaf, M., Aslam, T., Saeed, S., Sarfraz, A., Sarfraz, Z., & Cherrez-Ojeda, I. (2022). Individual, Family, and Socioeconomic Contributors to Dental Caries in Children from Low- and Middle-Income Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(12), 7114. https://doi.org/10.3390/ijerph19127114